

**PENGARUH KESEHATAN BPR TERHADAP PENYALURAN KREDIT
MELALUI STRATEGI PEMBERIAN KREDIT SEBAGAI PEMEDIASI
(Studi Kasus Pada BPR di Provinsi Bali)**

**Gede Agus Dian Maha Yoga⁽¹⁾
Ni Kadek Suryani⁽²⁾**

⁽¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Bali, Indonesia

⁽²⁾Program Pascasarjana Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Bali, Indonesia

Email : dionmahayoga@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to 1) analyze the influence of rural banks health on lending strategies, 2) analyze the influence of rural banks health on lending, 3) analyze the effect of lending strategies on lending, 4) analyze the influence of rural banks health on lending through lending strategies as mediator. The study was conducted in Bali province, using a combination of primary and secondary data. Using the technique of population samples or saturated samples. Partial Least Square (PLS) is a data analysis technique used. The results of the analysis show that 1) the health of rural banks to the strategy of lending has a significant positive effect, 2) the health of rural banks to lending has a significant positive effect, 3) the strategy of lending to lending has a significant positive effect, 4) the health of rural banks indirectly affects lending through lending strategies as a significant mediator for rural banks in Bali province.

Keywords : Credit Distribution, Strategy to Provide Credit, Health for Rural Credit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh kesehatan BPR terhadap strategi pemberian kredit, 2) menganalisis pengaruh kesehatan BPR terhadap penyaluran kredit, 3) menganalisis pengaruh strategi pemberian kredit terhadap penyaluran kredit, 4) menganalisis pengaruh kesehatan BPR terhadap penyaluran kredit melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi. Penelitian dilakukan di Provinsi Bali, dengan menggunakan kombinasi data primer dan skunder. Menggunakan teknik sampel populasi atau sampel jenuh. *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) kesehatan BPR terhadap strategi pemberian kredit berpengaruh positif signifikan, 2) kesehatan BPR terhadap penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan, 3) strategi pemberian kredit terhadap penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan, 4) kesehatan BPR berpengaruh tidak langsung terhadap penyaluran kredit melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi secara signifikan pada BPR di Provinsi Bali.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Strategi Pemberian Kredit, Kesehatan BPR

Pendahuluan

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga perbankan yang hanya menjalankan kegiatan usaha secara konvensional yang skop usahanya lebih sempit dari Bank Umum. Kegiatan yang tidak dapat dilakukan BPR adalah menerima simpanan giro, terlibat dalam lalu lintas pembayaran, kegiatan usaha valuta asing, melakukan penyertaan modal, terlibat dalam kegiatan perasuransian (Triandaru, 2006:86). Peran BPR jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, sangat membantu mereka yang berada di daerah kabupaten kecamatan dan pedesaan yang belum memiliki akses ke Bank Umum. Kehadiran BPR di daerah sangat bermanfaat bagi perbaikan distribusi pendapatan. Apabila dilihat dari sudut pandang lain BPR telah mampu merangsang tumbuhnya kewirausahaan masyarakat menengah kebawah.

Kehadiran BPR di Provinsi Bali bagi masyarakat menengah kebawah, merupakan hal penting dikarenakan mayoritas usaha masyarakat Bali merupakan pelaku usaha informal. Usaha Kecil Menengah (UKM) informal tersebar di Kabupaten Gianyar dengan jumlah tertinggi yaitu 84.677 UKM. Modal menjadi masalah klasik bagi pelaku UKM. Terbatasnya pembiayaan keuangan bagi usaha kecil menjadi penghambat untuk berkembang. Jumlah BPR di Provinsi Bali 136 unit kantor pusat, jumlah tersebut seharusnya dapat memenuhi kebutuhan modal bagi pelaku UKM. Terkendalanya penyaluran kredit BPR biasanya dikarenakan oleh faktor kesehatan BPR tersebut dan strategi pemberian kredit yang sering tidak tepat sasaran. Oleh karena itu menjaga stabilitas kesehatan BPR sesuai dengan aturan BI, menjadi tanggung jawab masing-masing manajemen pengelola

BPR. Selain dikarenakan oleh faktor internal menurunnya kinerja BPR dalam hal penyaluran kredit bagi UKM juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi daerah dan iklim persaingan usaha antar lembaga keuangan.

Persaingan usaha lembaga keuangan khususnya BPR semakin ketat, yang mengakibatkan menurunnya kinerja. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan mikro seperti Koperasi dan *Finance*, yang semakin gencar berlomba-lomba untuk menyalurkan produk kredit UKM. Terlebih lagi Bank Umum yang saat ini hampir semua mempunyai produk kredit UKM yang segmentasi nasabahnya hampir sama dengan BPR dan lembaga keuangan mikro lainnya. LPD juga merupakan salah satu lembaga kompetitor BPR, LPD merupakan lembaga keuangan yang didalamnya terdapat nilai-nilai *local genius* dan aturan-aturan adat yang dapat mengikat, di Provinsi Bali LPD hampir tersebar di setiap desa. Oleh karena itu pihak BPR hendaknya selalu mengkaji setiap kebijakan dan strategi agar relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Selain itu menjaga stabilitas kondisi internal seperti kesehatan BPR, strategi kebijakan dan pelayanan menjadi modal bagi BPR dalam menjalankan usaha. Hal ini dilakukan agar penyaluran dana melalui kredit untuk pemberdayaan dan pembiayaan bagi pelaku UKM tidak terhambat. Terhambatnya penyaluran kredit dapat berakibat pada menurunnya perkembangan UKM, mengingat modal menjadi permasalahan utama bagi mereka. Kondisi internal seperti kesehatan dan strategi kebijakan merupakan hal utama yang harus diperhatikan lembaga perbankan dalam menjalankan usahanya. Kondisi kesehatan BPR dapat dilihat

dari rasio-rasio keuangannya, sedangkan strategi kebijakan salah satunya dapat dilihat dari strategi pemberian kredit. Kondisi kesehatan bank yang baik dapat meningkatkan efektifitas kebijakan-kebijakan yang diberlakukan, sehingga usaha perbankan dalam penghimpunan maupun penyaluran dana akan dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya apabila kondisi internal seperti yang dijelaskan tersebut dalam kondisi yang buruk (tidak sesuai dengan aturan BI) maka akan berimbas pada menurunnya kinerja bank.

Tinjauan Literatur

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan (*Capital Adequacy Ratio CAR*), kualitas asset (Kualitas Aktiva Produktif KAP), manajemen, rentabilitas (*Return On Asset ROA*), likuiditas (*Cash Ratio CR*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mengembangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional (Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 46:2009).

Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari *assets management* yang juga mengatur tentang *cash reserve* (aset likuiditas) dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula tingkat laba yang dicapai. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak, sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dananya lebih luas (Simorangkir, 2004:156). CR merupakan perbandingan antara alat-alat likuid yang dikuasai bank, dengan kewajiban yang segera dibayar (hutang lancar). Alat-alat likuid yang dikuasai bank adalah bagian dari kekayaan bank (aktiva) yang berbentuk uang tunai (*cash*) (Ridwan, 2004:159). Pengertian rasio kas atau CR menurut Sudirman (2013:157) yaitu perbandingan antara kas dengan total utang lancar atau dapat juga dihitung dengan mengikut sertakan surat-surat berharga.

Strategi Pemberian Kredit

Strategi pemberian kredit adalah usaha manajemen bank dalam menumbuh kembangkan potensinya untuk mengeksploitasi peluang bisnis melalui pemberian kredit kepada masyarakat guna mencapai tujuan baik tujuan material (pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit) maupun inmaterial (pembangunan ekonomi dalam bentuk pembiayaan keuangan melalui peran intermediasi yang dilakukan) (Raef Bahrini, 2011). Secara lebih spesifik strategi pemberian kredit menjadi poin yang dikembangkan dalam penelitian ini karena merupakan dasar tindakan teknis yang mengarah pada kegiatan atau usaha dalam hal perkreditan, yang dilakukan oleh perbankan dalam kondisi persaingan yang semakin ketat. Dewi (2009)

menyatakan strategi pemberian kredit secara teknis meliputi tingkat suku bunga dan prosedur kredit, dan Anggraini (2013) menyatakan bahwa pemasaran kredit dan pengawasan kredit merupakan bagian dari strategi pemberian kredit.

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu dan merupakan cermin dari mekanisme kekuatan dari permintaan uang di masyarakat atau pasar uang (Gilarso, 2003:305). Tingkat Suku Bunga Kredit (SBK) merupakan salah satu nilai jual bagi lembaga perbankan, selain dari produk-produk lainnya yang ditawarkan. SBK digunakan sebagai indikator dalam strategi kredit karena bagi masyarakat berguna untuk bahan pertimbangan sebelum melakukan pengajuan permohonan kredit. Secara umum prosedur pemberian kredit antara bank satu dengan yang lain tidak jauh berbeda, yang menjadi nilai jual dalam hal ini yaitu pada pendekatan prosedur dan persyaratan yang ditetapkan. Menurut Kasmir (2008:107), prosedur pemberian kredit merupakan tahap-tahap yang harus dilalui sebelum kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu usaha yang dibiayai.

Stanton (2007:18), menyatakan pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Semakin efektif pemasaran kredit yang dilakukan oleh manajemen bank akan berpengaruh terhadap peran intermediasi perbankan dalam hal penyaluran dana kepada

masyarakat. Menurut Assauri (2010:12), pemasaran kredit adalah bagian dari strategi pembereian kredit yang merupakan serangkaian tujuan dan sasaran dalam menentukan kebijakan dan aturan. Kebijakan itu mengarahkan tenaga pemasaran untuk berusaha pada masing-masing tingkat, acuan serta alokasinya sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan. Strategi pemasaran kredit merupakan cara yang dilakukan untuk memasuki persaingan dalam dunia perbankan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang penting dalam kegiatan usaha perbankan, mengingat bahwa kredit merupakan aset yang berisiko *risk asset* bagi bank karena *asset* tersebut dikuasai oleh pihak luar yaitu nasabah (debitur). Pengawasan merupakan bagian dari strategi kredit yang bertujuan untuk membimbing nasabah agar kredit yang diterima dapat dikembalikan dengan lancar tepat waktu dan sesuai perjanjian.

Penyaluran Kredit

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:114) tentang perbankan menyatakan bahwa, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian kredit, meliputi kepercayaan, waktu, *degree of risk*, prestasi dan kontraprestasi. Menurut Darsana (2009:115), sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit

tersebut disalurkan. Bagi kreditur pemberian kredit bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari bunga yang diperoleh, sedangkan bagi debitur tujuan penerimaan kredit untuk membuat dan meningkatkan usaha yang akan dilakukan maupun yang sedang dilakukan. Tinggi rendahnya penyaluran kredit dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal dari masing-masing perbankan.

Hipotesis Penelitian

Puspita (2014) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja bank, dan menyatakan bahwa faktor internal perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit dan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan itu didukung oleh Harberger (2007) yang meneliti tentang penawaran kredit perbankan yang menjelaskan bahwa penawaran kredit yang merupakan implementasi dari strategi dalam hal penyaluran kredit, dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan bank diantaranya DPK, CAR, NPL dan ROA. Menurut Hujaemah (2011) menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh terhadap LDR, semakin baik strategi pemberian kredit semakin baik pula rasio LDRnya, rasio LDR yang sehat menggambarkan kredit yang mampu disalurkan oleh pihak bank proporsional.

Haryati (2009) menyatakan bahwa kesehatan bank yang merupakan faktor internal bank memiliki pengaruh yang positif terhadap peran intermediasi yang diukur dengan LDR melalui pemberian kredit yang dibentuk oleh variabel unsur-unsur pemberian kredit. Fransisca dan Siregar (2008) menyatakan bahwa ROA yang merupakan bagian dari kondisi kesehatan bank memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hal tersebut didukung Pranoto (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CR yang merupakan bagian dari kesehatan bank dengan strategi pemberian kredit. Jadi CR dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan strategi dalam hal pemberian kredit yang akan berdampak pada kondisi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kesehatan BPR berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit

H2 : Kesehatan BPR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

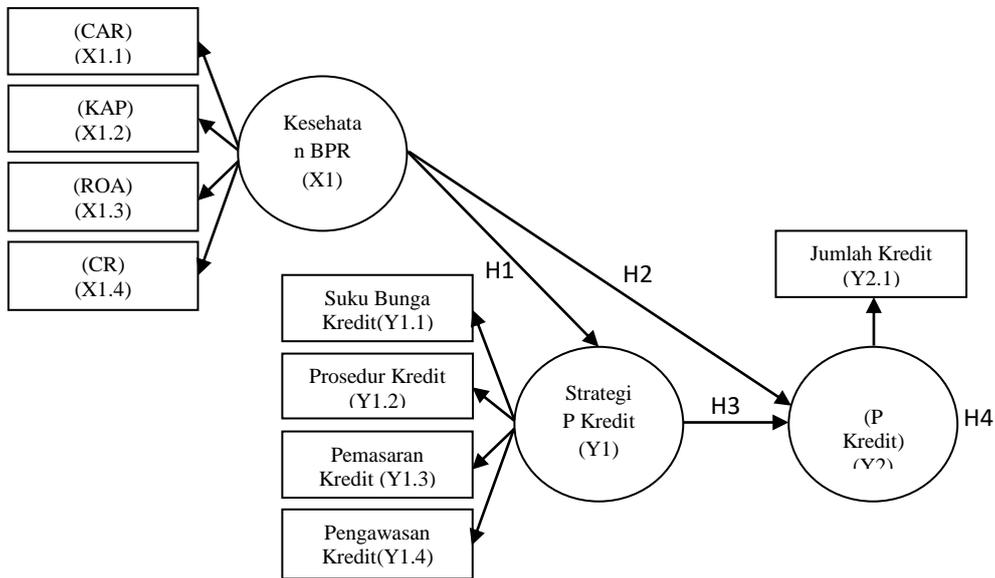
H3 : Strategi pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

H4 : Kesehatan BPR berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyaluran kredit melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh BPR di Provinsi Bali 2018 terdapat 136 BPR (unit kantor pusat), sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 136. Besarnya sampel ditentukan dengan metode *survey*, yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Responden penelitian ini adalah masing-masing perwakilan manajemen pengelola BPR (Dewan Direksi) untuk menjawab kuesioner variabel terkait strategi pemberian kredit. Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Identifikasi Variabel Penelitian

Tabel 1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Notasi
Kesehatan BPR (X1)	Capital Adequacy Ratio (CAR)	(X1.1)
	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	(X1.2)
	Return On Asset (ROA)	(X1.3)
	Cash Ratio (CR)	(X1.4)
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	Suku Bunga Kredit (SBK)	(Y1.1)
	Prosedur Kredit	(Y1.2)
	Pemasaran Kredit	(Y1.3)
	Pengawasan Kredit	(Y1.4)
Penyaluran Kredit (Y2)	Jumlah Penyaluran Kredit	(Y2.1)

- 1). Variabel eksogen (*independent variable*) strategi pemberian kredit (Y1) dengan indikator yang terdiri dari (Y1.1) SBK (Y1.2) prosedur kredit, (Y1,3) pemasaran kredit dan (Y1.4) pengawasan kredit. (Y2) yaitu penyaluran kredit dengan indikator yang terdiri dari (Y2.1) jumlah kredit yang disalurkan.

- 2). Variabel endogen (*dependent variable*) yaitu variabel kesehatan BPR (X1) dengan indikator yang terdiri dari (X1.1) CAR, (X1.2) KAP, (X1.3) ROA dan (X1.4) CR.

Untuk variabel endogen kesehatan BPR (X1), digunakan rasio-rasio perbankan sebagai indikator diantaranya CAR (X1.1), KAP (X1.2), ROA (X1.3) dan CR (X1.4). Untuk variabel eksogen strategi pemberian kredit (Y1), digunakan *item item instrument* pernyataan, agar indikator persepsi yang tidak terukur, secara kuantitatif dapat diukur menggunakan skala *likert* dengan skor nilai 1 sampai dengan nilai 5. Untuk variabel eksogen penyaluran kredit (Y2) digunakan indikator jumlah kredit yang disalurkan dalam satuan rupiah.

Definisi Operasional Variabel

- 1). Faktor kesehatan BPR (X1) yang terdiri dari indikator,

$$(1). (X1.1) \text{ CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots (1)$$

$$(2). (X1.2) \text{ KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (2)$$

$$(3). (X1.3) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (3)$$

$$(4). (X1.4) \text{ CR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\% \dots (4)$$

- 2). Strategi pemberian kredit BPR (Y1) yang terdiri dari indikator, SBK (Y1.1) , prosedur kredit (Y1.2), pemasaran kredit (Y1.3) dan pengawasan kredit (Y1.4), yang semuanya adalah persepsi manajemen pada masing-masing BPR dalam bentuk skala *likert*.

- 3). Penyaluran Kredit (Y2) BPR yang terdiri dari indikator, jumlah penyaluran kredit (Y2.1) yaitu jumlah kredit yang mampu disalurkan dalam satuan rupiah pada masing-masing BPR.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 2 instrumen yang digunakan valid, karena nilai *loading factor* konstruk > *loading factor* konstruk lain (Sugiyono, 2011:121).

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen (*Discriminant Validity*)

	X1	Y1	Y2
X1.1	0.799	0.295	0.347
X1.2	0.675	0.181	0.118
X1.3	0.869	0.175	0.239
X1.4	0.982	0.339	0.367
Y1.1	0.366	0.978	0.829
Y1.2	0.081	0.891	0.718
Y1.3	0.283	0.965	0.833
Y1.4	0.154	0.884	0.756
Y2.1	0.306	0.829	0.947

Sumber : Data Diolah, 2018

Uji Reliabilitas

Tabel 3 menunjukkan semua variabel reliabel, karena memiliki nilai *cronbach alpha* (α) > 0.60 (Ghozali 2013:47).

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen (*Cronbachs Alpha*)

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesehatan BPR (X1)	0.976	Reliabel
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.919	Reliabel
<i>Penyaluran Kredit</i> (Y2)	0.883	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2018

Evaluasi Model Pengukuran

Convergent Validity

Pada Tabel 4 semua indikator memiliki nilai *outer loading* > 0.55. dan t-statistik > 1.96 yang artinya semua indikator valid (Iskandar, 2008:79).

Tabel 4. Pengujian *Outer Model*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>t-statistic</i>
Kesehatan BPR (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1.1)	0.872	82.754
	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X1.2)	0.882	36.514
	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X1.3)	0.947	25.540
	<i>Cash Ratio</i> (CR) (X1.4)	0.959	60.031
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	Suku Bunga Kredit (SBK) (Y1.1)	0.982	29.882
	Prosedur Kredit (Y1.2)	0.843	16.364
	Pemasaran Kredit (Y1.3)	0.871	33.525
	Pengawasan Kredit (Y1.4)	0.892	20.621
Penyaluran Kredit (Y2)	Jumlah Penyaluran Kredit (Y2.1)	0.982	31.677

Sumber : Data Diolah, 2018

Discriminant Validity

Pada Tabel 5 dapat dilihat ketiga variabel nilai *average variance extracted* > 0.50. Artinya pengujian *discriminant validity* dengan *average variance extracted* menunjukkan bahwa seluruh variabel valid (Ferdinand, 2002:129).

Tabel 5. Pemeriksaan *Discriminant Validity*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>
Kesehatan BPR (X1)	0.891
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.892
Penyaluran Kredit (Y2)	0.822

Sumber : Data Diolah, 2018

Composite Reliability

Nilai *composite reliability* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai keempat variabel > 0.60 (blok indikator reliabel) (Ghozali, 2016:52).

Tabel 6. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kesehatan BPR (X1)	0.977
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.991
Penyaluran Kredit (Y2)	0.931

Sumber : Data Diolah, 2018

Evaluasi Model Struktural (Evaluasi Goodness Of Fit)

Hasil evaluasi Tabel 7 menunjukkan model struktural bernilai $Q^2 = 0.962$ mendekati 1. Artinya *goodness of fit* model baik, informasi yang terkandung dalam data 96.2 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 3.8 persen dijelaskan oleh variabel lain (Pirouz, 2006:35).

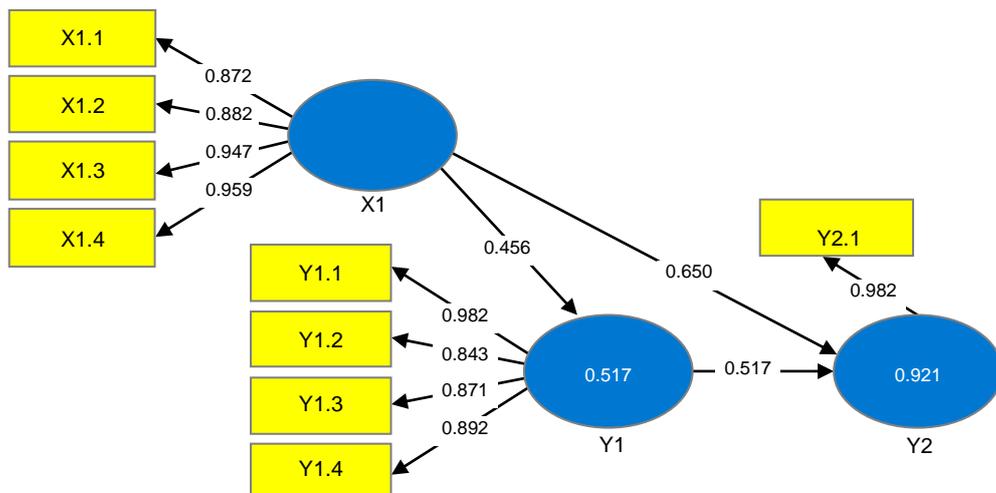
Tabel 7. Hasil Evaluasi Goodness Of Fit

Variabel Endogen	R - Square
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.517
Penyaluran Kredit (Y2)	0.921

Kalkulasi = $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$
 $Q^2 = 1 - (1 - 0.517) (1 - 0.921)$
 $Q^2 = 1 - (0.483) (0.079)$
 $Q^2 = 0.962$

Sumber : Data Diolah, 2018

Evaluasi Koefisien Jalur Struktural



Gambar 1. Diagram Jalur

Gambar 1 menunjukkan hubungan langsung antar variabel penelitian. Hubungan kesehatan BPR terhadap strategi pemberian kredit dan penyaluran kredit, Hubungan strategi pemberian kredit terhadap penyaluran kredit.

Tabel 8. Koefisien Jalur Struktural

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	t-Statistik	Standard Error	Keterangan
Kesehatan BPR (X1) Terhadap Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.456	2.541	0.161	Positif dan Signifikan
Kesehatan BPR (X1) Terhadap Penyaluran Kredit(Y2)	0.650	4.862	0.166	Positif dan Signifikan
Strategi Pemberian Kredit (Y1) Terhadap Penyaluran Kredit (Y2)	0.517	3.231	0.172	Positif dan Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2018

Pengaruh Kesehatan BPR terhadap Strategi Pemberian Kredit

Hasil analisis pada Tabel 8 menunjukkan kesehatan BPR berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit. Berarti semakin baik kondisi kesehatan BPR yang dapat diukur dari CAR, KAP, ROA dan CR maka strategi pemberian kredit juga akan dapat dijalankan dengan baik dan efektif. Indikator kesehatan BPR merupakan indikator reflektif yang berpengaruh positif. Hasil ini mendukung pernyataan Harberger (2007) yang menyatakan kondisi kesehatan bank akan berpengaruh terhadap efektifitas strategi dan kebijakannya.

Pengaruh Kesehatan BPR terhadap Penyaluran Kredit

Hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 8 menunjukkan kesehatan BPR, berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya semakin baik kondisi kesehatan BPR kredit yang disalurkan akan meningkat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Susanty (2014) yang menyatakan fungsi intermediasi yang

salah satu indikatornya adalah penyaluran kredit sangat tergantung oleh faktor internal bank yang dapat diukur dari rasio-rasio keuangannya. Fungsi intermediasi perbankan yang baik menunjukkan bahwa, dana yang berhasil dihimpun secara maksimal disalurkan kembali kepada masyarakat.

Pengaruh Faktor Strategi Pemberian Kredit terhadap Penyaluran Kredit

Hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 8 menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin efektif strategi pemberian kredit akan berpengaruh terhadap semakin meningkatnya jumlah penyaluran kredit. Strategi pemberian kredit yang terdiri dari indikator SBK, prosedur kredit, pemasaran kredit dan pengawasan kredit merupakan indikator reflektif yang memberikan pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut mendukung pernyataan Hoesli(2003) yang menyatakan strategi perkreditan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan nasabah akan meningkatkan permintaan terhadap kredit.

Pengaruh Kesehatan BPR terhadap Penyaluran Kredit Melalui Strategi Pemberian Kredit

Tabel 9. Indirect Effects

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	t-Statistik	Standard Error	Keterangan
Faktor Internal (X1) Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.121	1.991	0.061	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 9 diperoleh t-statistik lebih besar dari t-tabel 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian kredit memediasi pengaruh secara signifikan antara kesehatan BPR dan penyaluran kredit. Artinya secara tidak

langsung strategi pemberian kredit yang terdiri dari SBK, prosedur kredit, pemasaran kredit dan pengawasan kredit, secara signifikan memediasi pengaruh kesehatan BPR terhadap penyaluran kredit. Kondisi kesehatan BPR yang baik akan berdampak pada strategi pemberian kredit yang baik dan efektif sehingga akan diikuti dengan peningkatan jumlah penyaluran kredit. Realisasi kredit yang proporsional khususnya bagi UKM mampu mendorong perekonomian masyarakat untuk usaha yang produktif sehingga mendorong pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat (Sorensen, 2004).

Simpulan

- 1). Kesehatan BPR berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada BPR di Provinsi Bali
- 2). Kesehatan BPR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali
- 3). Strategi pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali
- 4). Kesehatan BPR berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyaluran kredit melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi secara signifikan pada BPR di Provinsi Bali.

Saran

Pihak manajemen pengelola masing-masing BPR agar selalu menjaga stabilitas kesehatan internal melalui indikator rasio-rasio keuangannya. Menentukan kebijakan dan strategi yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agar fungsi intermediasi perbankan dapat berjalan dengan efektif.

Apabila hal tersebut dapat diterapkan kinerja BPR akan berkembang dari tahun ketahun yang diikuti dengan perkembangan jumlah penyaluran kredit. Sehingga dapat kredit tersebut digunakan oleh masyarakat menengah kebawah yang umumnya bergerak pada disektor UKM sebagai modal. Tambahan modal yang dapat mendorong produktifitas usaha masyarakat yang berkelanjutan. Akhirnya secara tidak langsung peran BPR dilihat dari sudut pandang ekonomi memiliki andil dalam pembangunan ekonomi daerah. Sesuai dengan tujuan didirikannya memberikan akses bagi masyarakat menengah kebawah dalam pembangunan ekonomi melalui pembiayaan keuangan demi kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Gama Risti. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Terhadap Strategi Pemberian Kredit Sebagai Upaya Dalam Meminimalkan Nilai *Non Performing Loan* (NPL) Studi Kasus pada Bank-Bank yang Beroperasi di Kota Bengkulu. *Tesis* Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Assauri, Sofjan. 2010. *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep & Strategi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia (BI). 2004 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 8/3/PBI/2004.
- Darsana, Ida Bagus. 2009. *Pasar Keuangan Dan Lembaga Keuangan*. Denpasar :FE Udayana.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Chandra. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap NPL. *Tesis* pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: FE UNDIP.
- Francisca dan Siregar, 2008, Menguji Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit. *skripsi* Program Strata Satu Manajemen USU.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS21*. Edisi7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi-Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harberger, Arnold C. 2007. Credit and Banking. *Journal of Money and Banking*, 10(4) pp 506-510.

- Haryati. 2009. Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Volume 13 Nomor 2.
- Harberger, Arnold C. 2007. Credit and Banking. *Journal of Money and Banking*, 10(4) pp 506-510.
- Hoesli, Martin. 2003. The Interest Rate Sensitivity of Real Estate. *Journal Swiss Finance Institute*, 10 (13), pp : 25-40.
- Hujaemah, Hana. 2011. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap LDR dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Bunga. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*. 6 (2), h : 10-21.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : GP Press.
- Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Pirouz, Dante, M. 2006. *An Overview of Partial Least Squares*. Irvine :The Paul Merage School of Business University of California.
- Pranoto, Elisigit. 2008. Sistem pertanggungjawaban dan pengelolaan dana nasabah bank syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia cab. Padang). *Skripsi*. Universitas Andalas. Malang.
- Puspita, Irma. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Danamon Simpan Pinjam Studi pada Bank Danamon Indonesia Tbk Wilayah Jateng dan DIY. *Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Pirouz, Dante, M. 2006. *An Overview of Partial Least Squares*. Irvine :The Paul Merage School of Business University of California.
- Raef Bahrini. 2011. Empirical Analysis Of Non Performing Loans In The Case Of Tunisian Banks. *Journal Of Business Studies Quarterly*, 3(1), pp: 241-242.
- Ridwan, Ahmad Hasan. 2004 *BMT dan Bank Islam*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Susanty, Wahyu Devi. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sorensen, Bent E. U.S. 2004. Banking Deregulation, Small Businesses, and Interstate Insurance of Personal Income. *Journal University of Houston and CEPR*, 2(5), pp : 1-36
- Stanton, William J. (2007). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP (2004).
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta : Kencana.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi ke 2. Jakarta: Salemba Empat.